

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sedangkan dalam jangka panjang perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan lainnya adalah memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin melalui nilai pasar saham perusahaan. Jika nilai saham perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi dan itu berarti tingkat kemakmuran para pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham (Aldi et al., 2020).

Besarnya hasil perhitungan PBV menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya relatif tinggi biasanya memiliki harga pasar saham yang lebih besar dari nilai bukunya dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya rendah. Perusahaan yang memiliki PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga

saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian investor dan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Yudha et al., 2022).

Berikut adalah 8 Perusahaan Indeks Bisnis-27 dengan PER (*Price to Earning Ratio*) dan PBV (*Price to Book Value*) Terendah Periode Perdagangan 7 Desember 2022:

**Tabel 1.1**  
**8 Perusahaan Indeks Bisnis-27 dengan PER (*Price to Earning Ratio*)  
Terendah Periode Perdagangan 7 Desember 2022**

No	Nama Perusahaan	PER ( <i>Price to Earning Ratio</i> )
1.	PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)	3,34 kali
2.	PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)	3,44 kali
3.	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP)	4,85 kali
4.	PT United Tractors Tbk. (UNTR)	6,24 kali
5.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	6,57 kali
6.	PT Ciputra Development Tbk. (CRTA)	8,31 kali
7.	PT Astra International Tbk. (ASII)	8,76 kali
8.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)	9,27 kali

Sumber: [DataIndonesia.id](http://DataIndonesia.id)

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan 8 perusahaan dengan PER (*Price to Earning Ratio*) terendah periode 7 Desember 2022. PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) tercatat sebagai perusahaan Indeks Bisnis-27 dengan PER (*Price to Earning Ratio*) paling rendah yakni sebesar 3,34 kali. Diikuti oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) dengan PER 3,44 kali. Kemudian, ada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) dengan PER 4,85 kali. Selanjutnya, PER PT United Tractors Tbk. (UNTR) tercatat sebesar 6,24 kali. Lalu PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dengan PER 6,57 kali. Kemudian PER PT Ciputra Development Tbk. (CRTA) tercatat sebesar 8,31 kali. Kemudian ada PT Astra International Tbk. (ASII) yang memiliki PER 8,76 kali. Terakhir ada PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) yang memiliki PER 9,27 kali. Saham

dengan PER yang tinggi bisa menunjukkan bahwa saham tersebut bernilai tinggi karena terus bertumbuh dari waktu ke waktu. Namun jika terlalu tinggi, saham tersebut dinilai memiliki valuasi harga yang terlalu tinggi atau *overvalued*. Sebaliknya, saham dengan PER rendah menunjukkan saham tersebut masih diperdagangkan di bawah harga pasar sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan kepada investor.

**Tabel 1.2**

**8 Perusahaan Indeks Bisnis-27 dengan PBV (*Price to Book Value*) Terendah Periode Perdagangan 7 Desember 2022**

No	Nama Perusahaan	PBV ( <i>Price to Book Value</i> )
1.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	0,62 kali
2.	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP)	0,71 kali
3.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)	0,88 kali
4.	PT Ciputra Development Tbk. (CPTA)	0,91 kali
5.	PT Astra International Tbk. (ASII)	1,03 kali
6.	PT Semen Indonesia Tbk. (SMGR)	1,1 kali
7.	PT XL Axiata Tbk. (EXCL)	1,12 kali
8.	PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)	1,29 kali

Sumber: [DataIndonesia.id](http://DataIndonesia.id)

Pada tabel 1.2 diatas menunjukkan 8 perusahaan dengan PBV (*Price to Book Value*) terendah periode 7 Desember 2022. Perusahaan di Indeks Bisnis-27 yang memiliki PBV terendah adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) sebesar 0,62 kali. Diikuti oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) dengan PBV 0,71 kali. Lalu PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) yang memiliki PBV 0,88 kali. Adapun PT Ciputra Development Tbk. (CPTA) mencatatkan nilai PBV 0,91 kali. Selanjutnya ada PT Astra International Tbk. (ASII) dengan nilai PBV 1,03 kali. Adapun PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) tercatat memiliki PBV sebesar 1,10 kali. Selanjutnya, PT XL Axiata Tbk. (EXCL) dengan PBV 1,12 kali. Terakhir ada PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) dengan nilai PBV 1,29

kali. Secara umum, saham dengan nilai PBV di atas 1 dianggap mahal karena mencerminkan harga saham yang melebihi nilai buku perusahaan. Sebaliknya, saham dengan nilai PBV kurang dari 1 dianggap murah sehingga banyak diburu investor.

Fenomena selanjutnya yaitu 5 perusahaan dengan PBV (*Price to Book Value*) terendah yang diambil dari 58 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

**Tabel 1.3**  
**5 perusahaan dengan PBV (*Price to Book Value*) yang terendah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.**

NO	NAMA PERUSAHAAN	NILAI PERUSAHAAN (Y)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)	0.44	0.39	0.20	0.26	0.47
2	Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	0.43	0.38	0.30	0.32	0.42
3	Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)	0.83	0.77	0.61	0.58	0.62
4	Mulia Industrindo Tbk (MLIA)	0.09	0.14	0.07	0.05	0.17
5	Tunas Alifin Tbk (TALF)	0.74	0.54	0.37	0.34	0.38
<b>Rata-rata (Persentase)</b>		35.1	34.9	30.6	30.6	47

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat dilihat permasalahan yang ada pada perusahaan manufaktur yaitu kondisi nilai perusahaan mengalami fluktuasi selama tahun 2017-2021. Pada tahun 2017, rata-rata nilai perusahaan sebesar 35,1%. Pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar 34.9%. Selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 rata-rata nilai perusahaan mengalami

penurunan sebesar 30.6%. Namun pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan mengalami kenaikan yang cukup pesat yaitu sebesar 47%.

Penurunan nilai perusahaan disebabkan adanya penyebaran virus Covid-19 yang berdampak pada perekonomian nasional hingga dunia. Dampak tersebut dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Penurunan nilai perusahaan disebabkan juga adanya permintaan barang produksi dalam negeri yang menurun, kemudian ekspor yang berfluktuasi pada 2019. Pada 2020 nilai perusahaan yang menurun disebabkan oleh efek domino covid-19 yang menyebabkan adanya tekanan biaya, turunnya permintaan dan penurunan kapasitas produksi. Pada 2021 nilai perusahaan mulai meningkat. Peningkatan nilai perusahaan ini didukung dengan kegiatan ekonomi yang mulai pulih dan meningkatnya harga saham.

Dapat dilihat bahwa nilai *Price Book Value* (PBV) bisa mengalami kenaikan bahkan penurunan. Kenaikan dan penurunan nilai *Price Book Value* (PBV) ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal dalam perusahaan sendiri, salah satunya adalah kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen yang berkontribusi dalam penarikan keputusan dan juga sebagai pemilik saham perusahaan. Manajer akan langsung mendapatkan hasil dari pengambilan keputusan dan juga manajer akan turut menanggung risiko jika terjadi kerugian atas keputusan manajemen. Risiko-risiko yang terjadi karena kesalahan pengambilan keputusan dapat langsung dirasakan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen memiliki tugas untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan yang dipegang dengan maksud untuk memberikan peningkatan nilai perusahaan. Manajemen akan mempertimbangkan keputusan yang telah diambil dengan berhati-hati agar dapat

terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, adanya kepemilikan manajerial berfungsi untuk menghubungkan kepentingan antara pihak internal dengan pihak pemegang saham, sehingga tercipta pengambilan keputusan yang memberikan pengaruh atau dampak pada nilai suatu perusahaan (Cristofer & Nugroho, 2018). Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka akan semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Karena perusahaan semakin banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai asetnya maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Susanto dalam (Ardiansyah, 2020). Menurut Martono dan Harjito dalam (Makkulau et al., 2018), bahwa struktur modal yang baik sangat dibutuhkan untuk membangun suatu perusahaan. Hal ini membantu perusahaan untuk menentukan langkah utama bagi suatu perusahaan agar dapat melangkah kedepan lebih baik. Jika memiliki struktur modal yang baik, maka diharapkan perusahaan dapat membayar semua biaya administrasi dan operasionalnya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas diperlukan dalam hal ini guna menunjang rasio kas perusahaan agar

tidak terjadi kerugian secara besar-besaran. Karena likuiditas berperan penting untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Karena likuiditas yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan yang juga akan berdampak bagi para investor. Menurut Harahap dalam (Febriani & Jaya, 2020) likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Ardiansyah, 2020).

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Aldi et al., 2020). Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas dari tahun-tahun sebelumnya apakah mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan. Peningkatan profitabilitas dari tahun sebelumnya mengindikasikan bahwa prospek perusahaan bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Apabila profitabilitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka hal tersebut

dapat memunculkan respon negatif dan nilai perusahaan akan menurun (Pratiwi & Mertha, 2017).

Profitabilitas dijadikan variabel intervening pada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin banyak keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham, sehingga nilai perusahaan diharapkan menjadi lebih tinggi. Investor percaya bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki peluang besar untuk membayar dividen dan memiliki kesempatan untuk mendanai proyek investasi secara internal. Akibatnya, investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat juga (Angraini & Fasridon, 2021).

Profitabilitas dijadikan variabel intervening pada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai hutang tinggi akan menanggung beban bunga yang tinggi pula. Oleh karena itu penggunaan hutang yang terlalu besar dapat menurunkan laba bersih yang diperoleh perusahaan akibat jumlah pelunasan yang lebih besar dibanding jumlah hutang diambil. Ketika profitabilitas menurun maka harga saham perusahaan juga mengalami penurunan sebagai akibat dari sinyal yang diterima investor bahwa perusahaan tidak menjanjikan prospek yang baik dimasa depan, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan (Ardiana & Chabachib, 2018).

Profitabilitas dijadikan variabel intervening pada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Tingginya likuiditas perusahaan mempunyai arti bahwa perusahaan dalam kondisi yang aman dan jauh dari risiko kebangkrutan akibat

ketidakmampuan perusahaan membayar hutang lancarnya. Hal tersebut membantu kelancaran operasional perusahaan untuk menghasilkan profit, sehingga keuntungan perusahaan meningkat. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan diartikan sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga mengakibatkan permintaan saham perusahaan tersebut meningkat. Permintaan saham yang tinggi berdampak pada naiknya harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan (Ardiana & Chabachib, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Cristofer & Nugroho, 2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Abundanti, 2019) dan (Yuwono & Aurelia, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putro & Risman, 2021) dan (S & Machali, 2017) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah, 2020), (Huda et al., 2020) dan (Hirdinis, 2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putro & Risman, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah, 2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspaningrum, 2017) menunjukkan tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Angraini & Fasridon, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putro & Risman, 2021), (Ardiana & Chabachib, 2018) dan (Hirdinis, 2019) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, Penelitian yang dilakukan oleh (Angraini & Fasridon, 2021) dan (S & Machali, 2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putro & Risman, 2021) dan (Ardiana & Chabachib, 2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Ruhana Dara, 2022) dan (Ertanto, 2022) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya perusahaan dengan nilai perusahaan yang kurang baik dapat menjadi penentu investor dalam menginvestasikan sejumlah saham pada perusahaan tersebut.
2. Kurangnya perhatian dan strategi perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
3. Semakin banyak atau sedikitnya saham yang dimiliki oleh manajemen dalam pembuatan keputusan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.
4. Kurangnya perhatian perusahaan dalam memenuhi kepentingan pemegang saham.
5. Masih banyak perusahaan yang belum mampu untuk memaksimalkan struktur modal dengan tepat.
6. Kurang optimalnya struktur modal akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.
7. Tingkat hutang yang berlebih kurang mampu meningkatkan laba dan akan menurunkan nilai perusahaan.
8. Masih adanya perusahaan yang belum mampu memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.
9. Likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

10. Kemampuan memperoleh keuntungan perusahaan yang kurang maksimal akan mempengaruhi nilai perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan dalam hal ini lebih fokus pada lima variabel yang akan dibahas, maka dari itu untuk membantu penulis agar dapat melakukan penelitian lebih terarah dan terfokus maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
5. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
6. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan Manufaktur**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bukti yang menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dalam menunjang perkembangan perusahaan.

## 2. Bagi Akademik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada penelitian selanjutnya dan memperkaya penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dijadikan masukan berharga yang akan memperkaya penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan kajian dan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.